

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Guru adalah seorang pendidik yang profesional serta mempunyai tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru harus memiliki pengetahuan, sikap keprofesionalan dan keterampilan dengan memegang teguh kode etik profesinya dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai pendidik. (Roestiyah, 2001). Seorang guru harus bisa dan mampu dalam merencanakan program pembelajaran serta dapat menyusun dan mengelola kelas agar peserta didik mengikuti pembelajaran dan mampu mencapai dan meraih tingkat kedewasaan sebagai sebuah tujuan mulia dari suatu pendidikan.

Dalam dunia Pendidikan Islam guru juga mendapatkan julukan sebagai *murobbi*, *mu'allim*, *mudarris*, *mursyid*, dan *ustad*. Guru memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses pendidikan dan menjadi aktor utama dalam suatu proses pembelajaran. Guru yang profesional dan bermutu harus bisa melakukan perannya dengan maksimal. Guru harus membimbing dan mengarahkan peserta didik yang sedang belajar untuk berkembang dan maju, belajar tentang sesuatu yang belum diketahuinya. Sadirman (2001) mengungkapkan bahwa guru memiliki peran dan tanggung jawab sebagai pengajar, pendidik, pemimpin, pembimbing.

Sedangkan guru pendidikan agama Islam ialah seorang pendidik yang memberikan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan mengarahkan anak didik mencapai tingkat kedewasaan serta mencetak pribadi dan generasi yang islami serta berbudiman dan berakhlakul kamrimah sehingga menjadikan keseimbangan antara kebahagiaan dunia dan akhirat. (Zuhairani, 2011). Guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang strategis dalam mengarahkan siswanya untuk tercipta sebagai insan yang bertakwa dan beriman kepada Allah SWT.

Tujuan dari pendidikan bisa dilaksanakan melalui proses pendidikan, baik di sekolah, keluarga dan masyarakat. Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk mengoptimalkan perkembangan kemampuan individu.

Kebutuhan akan pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga negara. Berkenaan dengan ini, dalam Undang-undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 secara tegas disebutkan bahwa: Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran. Tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 adalah “Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam pendidikan agama Islam salah satu peran utama dari seorang guru adalah mendidik, mendidik adalah tugas yang begitu kompleks, mendidik itu sebagian dilaksanakan dalam bentuk membimbing mengajar, sebagian lagi dalam bentuk memberikan motivasi, menghukum, membiasakan, memberi contoh. Tugas dan peran guru begitu luas dalam hal ini, seperti peran seorang guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP Nurul Jadid Jember. Peran guru PAI sangatlah dibutuhkan dalam hal membimbing, mendidik serta mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada peserta didik.

Guru PAI, selain sebagai seorang pendidik juga berperan sebagai teladan, guru ialah suri teladan yang baik (*uswatun hasanah*). Kekuatan dan kualitas dari teladan baik seorang guru begitu erat kaitannya dengan efektivitas dan karakter guru. Makin efektif seorang guru maka makin besar juga kekuatan potensi sebagai teladan. Hal ini akan menjadikan guru terampil dalam pembelajaran, sehingga dapat memberikan solusi, kegairahan, serta makna bagi pembelajaran dan menciptakan suatu energi kepada guru sebagai teladan. (Suyono, 2019). Maka guru PAI seharusnya menanamkan rasa cinta kepada Al-Qur'an dan sebaiknya gurulah yang menjadi contoh baik utama bagi peserta didik. Seorang guru hendaklah memberikan teladan yang baik agar bisa diteladani dan ditiru bagi peserta didiknya. seperti yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di SMP Nurul Jadid dalam kesehariannya selalu memberi contoh dengan membaca surat Al-fatihah bersama-sama dengan fasih dan lancar sebelum memulai pelajaran. Dengan memberikan contoh seperti ini setidaknya siswa SMP Nurul Jadid bisa memiliki motivasi untuk meningkatkan didalam belajar

membaca Al-Qur'an. Meskipun di dalam praktiknya siswa SMP Nurul Jadid masih banyak yang salah didalam melafadzkan makhroj serta hukum tajwidnya.

Sebagai guru pendidikan agama islam haruslah profesional dalam mengajar dan mendidik. Ketika semangat dan minat peserta didik mulai berkurang dalam belajar Al-Qur'an, maka disinilah peran dari guru PAI yang harus bisa membangun semangat peserta didik serta memotivasi siswa untuk belajar Al-Qur'an, sehingga peserta didik berminat dan mau belajar Al-Qur'an, seorang guru PAI mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik para peserta didik tentang pentingnya belajar Al-Qur'an, terutama harus bisa fasih di dalam membaca Al-Qur'an, serta memahami isi kandungan dari ayat Al-Qur'an. Guru PAI hendaknya membangkitkan gairah peserta didik sehingga para peserta didik kembali bersemangat dan aktif belajar Al-Qur'an. Dalam memotivasi siswa guru berperan menganalisis faktor-faktor yang menjadi penyebab mereka bosan dan malas untuk belajar Al-Qur'an, kemudian mencari solusi bagi mereka.

Peran guru di sini yaitu membantu siswa untuk fasih membaca Al-Qur'an. Dalam proses membaca Al-Qur'an tidak akan bisa lancar serta fasih tanpa ada yang mengajari tentang belajar membaca Al-Qur'an dan orang yang mengajar serta membimbingnya adalah seorang guru. Dalam proses belajar membaca Al-Qur'an, guru merupakan sosok yang sangat utama memiliki tanggung jawab dan peran secara langsung untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. (Paturrohman, 2007). Guru hendaknya dapat mengelola kelas ketika pembelajaran pendidikan agama Islam agar siswa dapat menangkap dengan baik ilmu yang di sampaikan oleh guru.

Hambatan yang dialami siswa SMP Nurul Jadid yang ada pada saat belajar membaca Al-Qur'an sangatlah banyak seperti, kurangnya jam pembelajaran pendidikan agama islam disekolah, kurangnya kedisiplinan dari siswa, faktor lingkungan yang menyebabkan mereka malas untuk belajar membaca Al-Qur'an pada usia dini, dan faktor keluarga yang tidak mendorong anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an. Peran seorang guru pendidikan agama islam diharapkan mampu untuk membantu mengatasi masalah kesulitan membaca Al-Qur'an dan menjadikan tujuan khusus mereka untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP Nurul Jadid Jember.

Dalam mendidik anak apalagi dalam bidang ilmu agama tidak hanya terfokus dalam pendidikan di sekolah saja, akan tetapi juga dalam lingkungan keluarga terutama kedua orang tua. Dalam kesehariannya tidak semua orang tua mempunyai waktu banyak untuk anaknya, sehingga menyebabkan pendidikan anak terabaikan, hanya saja mereka mampu menyekolahkan anaknya sesuai dengan kemauan anaknya, kebanyakan orang tua tidak mengetahui sampai mana kemampuan anak dalam urusan ilmu agama terutama dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi awal penulis selama di lapangan, di SMP Nurul Jadid sangat menarik untuk diteliti tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP Nurul Jadid. Dalam pengamatan saya masih banyak siswa yang belum lancar yaitu sebanyak 7 siswa, 6 siswa tidak fasih dan 4 siswa tidak tepat dalam melafadzkan bacaan Al-Qur'an. Banyak faktor yang menjadi penyebab sulitnya siswa untuk fasih dan lancar dalam membaca Al-Qur'an, mulai dari kurangnya jam pembelajaran

pendidikan agama islam di sekolah, kurangnya kedisiplinan dari siswa dan faktor lingkungan yang menyebabkan mereka malas untuk belajar Al-Qur'an.

Sebagain besar anak lulusan SD di lingkungan sekitar SMP Nurul Jadid sudah berhenti belajar mengaji Al-Qur'an di musholla-musholla. Anggapan mereka jika mereka lulus SD, maka mengaji Al-Qur'an juga lulus dan membuat mereka enggan untuk belajar Al-Qur'an. Hal ini juga menjadi penyebab banyak siswa lulusan SD di sekitar SMP Nurul Jadid yang masuk dan menjadi siswa di SMP Nurul Jadid banyak yang belum fasih dan lancar membaca Al-Qur'an. Selain hal tersebut faktor keluarga yang tidak mendorong anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an merupakan penyebab terbanyak anak tidak bisa lancar dan fasih membaca Al-Qur'an. Dari hadis yang diriwayatkan Bukhori dijelaskan bahwa apabila orang tua mengajarkan dan membimbing anak dengan prinsip-prinsip iman dan Islam maka anak akan tumbuh dan berkembang dalam akidah dan Islam, begitu juga sebaliknya, apabila orang tua tidak menanamkan prinsip-prinsip keagamaan pada diri anak, maka nantinya ia akan tumbuh dengan mengikuti arah hidup yang berlaku dilingkungan sekitarnya. Dengan sendirinya anak akan mudah terpengaruh dan terjerumus kedalam hal-hal yang akan menyesatkannya, yang bisa berdampak negatif bagi kehidupan dan masa depannya.

Jika kedua orang tua tidak mampu untuk mendidik anaknya maka lebih baik meminta tolong kepada orang yang lebih ahli dalam mendidik yaitu guru. Karena mendidik anak sejak dini akan membentuk karakter anak yang lebih baik dan lebih fleksibel kedepannya, dalam mendidik anak sejak dini dengan menggunakan pendidikan agama Islam akan lebih baik karena penanaman tauhid

kepada anak akan lebih mudah dibentuk. Peran guru pendidikan agama Islam sangatlah penting dalam mendidik anak dan penanaman rasa cinta kepada Allah, khususnya dalam konteks belajar membaca Al-Qur'an. Guru pendidikan agama Islam berperan penting membimbing siswa secara maksimal di sekolah, menjadikan siswa mau serta termotivasi belajar Al-Qur'an agar mereka bisa lancar serta fasih membaca Al-Qur'an.

Jika kita ingin mendekati diri kepada Allah, maka kita sebagai seorang muslim hendaknya harus bisa, serta fasih dan lancar membaca Al-Qur'an. Banyak faktor yang mempengaruhi kenapa seseorang tidak bisa membaca Al-Qur'an, seperti yang telah penulis temukan di SMP Nurul Jadid banyak siswa yang masih belum fasih dan lancar dalam membaca Al-Qur'an dikarenakan banyak dari mereka mempunyai latar belakang yang tidak mendukung untuk belajar membaca Al-Qur'an, mulai dari kurangnya waktu pembelajaran pendidikan agama islam, kurangnya kedisiplinan mereka, pengaruh lingkungan yang tidak mendukung mereka untuk mau belajar Al-Qur'an, serta kurangnya dukungan dan pantauan dari orang tua kepada siswa dalam belajar Al-Qur'an maka dalam hal ini peran guru pendidikan agama Islam di SMP Nurul Jadid Jember sangat diperlukan untuk mengajarkan tentang bahasa Allah yaitu Al-Qur'an. Peran yang telah dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Nurul Jadid ialah dengan menambah jam tambahan khusus untuk membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan setelah sholat dhuha berjamaah dan sebelum jam pertama pelajaran dimulai, kemudian pengelompokan peserta didik sesuai kemampuan dan kelancaran membaca Al-Qur'an.

Tidak berhenti sampai disitu peran yang di lakukan oleh guru PAI SMP Nurul Jadid yaitu mengadakan kegiatan jumat sore dengan inti kegiatan berisi tentang motivasi-motivasi yang di sampaikan di awal kegiatan selama 15 menit, kemudian di lanjutkan dengan bimbingan satu persatu untuk menyeter bacaan Al-Qur'an. Agar bacaan Al-Qur'an siswa SMP Nurul Jadid semakin fasih dan lancar guru PAI SMP Nurul Jadid juga menyediakan Al-Qur'an Cordoba. Pemilihan Al-Qur'an Cordoba ini di harapkan bisa menjadi alternatif yang sangat membantu karena Al-Qur'an tersebut sudah di lengkapi dengan hukum bacaan tajwid di seluruh ayat Al-Qur'an dengan diberikan pentunjuk warna hukum tajwid agar mempermudah dalam mengingat cara dan hukum bacaan ilmu tajwid dalam Al-Qur'an. Di samping itu dalam praktiknya guru PAI SMP Nurul Jadid menggunakan metode Talaqqi dengan cara Guru yang membaca Ayat Al-Qur'an sesuai dengan tartil dan tajwid kemudian di ikuti oleh semua siswa dan di ulang-ulang sebanyak 5 kali, setelah itu setiap siswa membaca satu-satu persatu sesuai dengan Ayat yang telah di Talaqqi, ini di lakukan agar mendapatkan solusi yang terbaik untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP Nurul Jadid. Dengan adanya hal ini diperlukan penelitian yang lebih lanjut dan nantinya dapat dijadikan bahan refleksi diri dan dapat memberikan suatu manfaat.

Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian berjudul "Peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP Nurul Jadid".



## **1.2. Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP Nurul Jadid Jember?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru pendidikan agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMP Nurul Jadid Jember?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP Nurul Jadid Jember.
2. Mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung bagi guru pendidikan agama Islam di SMP Nurul Jadid Jember.

## **1.4. Definisi Operasional**

Berdasarkan penelitian tersebut diatas, maka dapat diambil definisi operasional yaitu:

1. Peran guru pendidikan agama Islam di sini yaitu membantu siswa untuk fasih dan lancar membaca Al-Qur'an. Dalam proses membaca Al-Qur'an tidak akan bisa lancar serta fasih tanpa ada yang mengajari tentang belajar membaca Al-Qur'an dan orang yang mengajar serta

membimbingnya adalah seorang guru. Dalam proses belajar membaca Al-Qur'an, guru merupakan sosok yang sangat utama memiliki tanggung jawab dan peran secara langsung untuk membimbing serta mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

2. Kesulitan membaca Al-Qur'an yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah kesulitan atau hambatan dalam hal mengucapkan huruf hijaiyah atau makhrojnya belum benar, panjang pendeknya belum tepat, membaca Al-Qur'an belum fasih dan lancar.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian tersebut diatas, maka dapat diambil suatu manfaatnya yaitu :

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a) Menambah pengetahuan, wawasan, sumbangan, dan pemikiran bagi lembaga pendidikan terutama dalam peran guru untuk mengatasi Kesulitan membaca Al-Qur'an
- b) Sebagai sumbangan pemikiran dan masukan untuk peneliti berikutnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a) Merupakan pendorong bagi orang tua, pendidik, tokoh agama, dan pihak yang terkait untuk lebih memperhatikan pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode yang inovatif dan variatif agar mereka lebih memahami tentang Al-Qur'an
- b) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain di bidang terkait.

### 1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan penelitian tersebut diatas, maka dapat diketahui ruang lingkup penelitian, yaitu :

1. Tempat Penelitian, merupakan tempat yang dijadikan lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, adapun tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu di SMP Nurul Jadid, Jl KH. Salim No. 99 desa Sumber Wringin, kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember.
2. Subjek Penelitian, merupakan subjek yang teliti oleh penulis yaitu, Guru pendidikan agama Islam SMP Nurul Jadid, Kepala SMP Nurul Jadid dan siswa-siswi di SMP Nurul Jadid.

